

Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle* Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan

¹Yuniar Izka Susilowati*, ²Moh Husnun Niam, ³Febia Astiawati Sugiarto

^{1,2,3} Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

yuniarizkas27@std.unissula.ac.id

Abstrak

Islam merupakan agama yang cukup sempurna dimana didalamnya telah diatur segala hal terkait aspek kehidupan yang bisa disebut halal Lifestyle. Halal lifestyle yang telah dianjurkan oleh agama islam sebagaimana merupakan suatu kebiasaan atau sunnah dari Rasulullah SAW adalah penggunaan siwak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan berpengaruh pada muslim Lifestyle di desa Pebatan. Peneliti menggunakan teori pengetahuan dari Notoatmodjo. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan analitik kuantitatif. Peneliti mendapatkan pengumpulan data dari pengisian kuisioner. Hasil dari penelitian diperoleh signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisiensi korelasi yang didapat adalah pada angka $r = 0,518$ berkorelasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa pebatan memiliki sifat yang positif artinya terdapat pengaruh pengetahuan muslim lifestyle terhadap penggunaan siwak. Sehingga dapat di simpulkan pada penelitian ini bahwa remaja didesa Pebatan didalam kehidupannya memiliki tata aturan agama yang baik memiliki pandangan penggunaan siwak yang telah dianjurkan oleh agama islam.

Kata Kunci: Muslim Lifestyle, Siwak , Remaja

Abstract

Islam is a completely perfect religion, in which everything related to aspects of life has been regulated that are called the Halal Lifestyle. The halal lifestyle that has been recommended by the Islamic religion, as a habit or sunnah of Rasulullah SAW, is the use of Miswak. This research was conducted to determine the extent to which the level of knowledge influences the Muslim Lifestyle in Pebatan Village. The researcher uses the theory of knowledge by Notoatmodjo. This study uses a quantitative analytical method. The data were obtained from questionnaires.

The results of the study obtained a significance $p = 0.000$ ($p < 0.05$) then H_0 was rejected and H_1 was accepted. The correlation coefficient obtained is at the number $r = 0.518$ which is moderately correlated. It indicates that the teenagers in Pebatan village have positive characteristics, meaning that there is an influence of Muslim lifestyle knowledge on the use of Miswak. It can be concluded that the teenagers in the Pebatan village have good religious rules in their lives. They also have a view of using Miswak which has been recommended by Islam.

Keywords: Muslim lifestyle, miswak, teenager

1. PENDAHULUAN

Halal lifestyle merupakan suatu sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan produktivitas di zaman sekarang yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan umat muslim. (Ithof, 2020). Halal lifestyle menjadi sesuatu hal yang sangat penting terlebih bagi umat muslim di dunia, hal ini memicu bagaimana cara menjalani hidup yang baik dan benar sesuai yang Allah perintahkan. Konsep halal, tentunya bisa diberlakukan didalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai konsep yang cukup sederhana, dikarenakan sesuatu yang halal telah dipastikan bersih, baik, sehat dan higienis. Serta bernilai ibadah, keselamatan, keamanan. Apabila seorang muslim yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya maka hidupnya akan lebih berkualitas. Karena apabila hidup berkualitas maka apapun kegiatannya akan bernilai positif dalam hidup setiap individu muslim (Baca, 2021).

Halal lifestyle jika di tinjau syar'i hal ini dikaitkan dengan suatu wujud untuk setiap individu memelihara dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan serta keberkahan, dan mendapatkan banyak manfaat salah satunya mencegah dari segala penyakit dan tentunya tidak mengikuti langkah setan (Adinugraha and Sartika, 2019).

Perkembangan remaja sangat krusial untuk dianalisis, karena pada dasarnya individu yang ada pada usia remaja di dalam islam sangat diperhatikan tidak hanya dari pertumbuhan dan perkembangan secara biologis saja akan tetapi remaja juga sangat perlu diperhatikan untuk mempersiapkan agar menjadi remaja generasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman, pengetahuan dan akhlak. Islam juga memberikan sebuah pengajaran agar manusia hidup berkesinambungan, kemudian seluruh ajaran islam juga wajib diperkenalkan semenjak usia dini supaya saat individu ada pada fase usia remaja dapat menentukan pilihan yang baik secara agama, satu diantaranya adalah bagaimana hidup dengan konsep halal lifestyle. Remaja juga sudah dapat memilih sesuatu yang baik didalam hidupnya juga merupakan suatu kebiasaan atau pengetahuan dari diri individu tiap-tiap remaja itu sendiri, agar remaja dapat berkembang dalam kehidupan yang lebih baik (Jannah, 2017).

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang mendapatkan suatu petunjuk dari Allah, yang tentunya Allah telah mengatur segala kehidupan baik dari ketuhanan hingga kemanusiaan, selain itu juga mengatur dengan kebiasaan keseharian yang di anjurkan yaitu merupakan sunnah-sunnah yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

“Dan apa-apa yang diperintahkan oleh Nabi kepadamu kerjakanlah, dan apa-apa yang dilarang olehnya maka jauhilah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya”. (Q.S Al-Hasyr: 7)

Di dalam hadis juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda:

مني فليس سنتي عن رغب فمن

“Barang siapa yang enggan dengan sunnah ku, maka bukan bagian dari golonganku”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Satu diantara sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang dibahas pada penelitian ini diantaranya yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan halal lifestyle remaja di masyarakat desa Pebatan dalam penggunaan siwak. Dalam peningkatan kualitas hidup remaja dalam kesehatan gigi dan mulut yaitu berupa wawasan lifestyle untuk kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan oleh Rasulullah SAW adalah dengan penggunaan siwak.

Islam memberikan ajaran agar senantiasa menjaga kebersihan yang berarti juga menjaga keimanan tiap-tiap muslim. Kebersihan dilakukan atas dasar kebiasaan tiap individu agar tetap menjaga keimanan nya, jasmani maupun rohani. Kebersihan jasmani yaitu bersih atau terhindar dari segala suatu penyakit, satu diantaranya ialah dengan menjaga kebersihan gigi maupun mulut. (Putra, 2021)

Kesehatan rongga mulut sangat penting bahkan sejak zaman terdahulu khususnya pada zaman kenabian dan hingga zaman sekarang sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

Siwak merupakan pengobatan preventif guna untuk mencegah suatu kerusakan gigi. Perkembangan zaman yang semakin maju siwak sudah tidak lagi dikenal maupun tidak lazim digunakan. Karena semakin berkembang nya zaman maka orang-orang akan berfikir bahwa masih banyak yang lebih efektif untuk kegiatan preventif guna membersihkan gigi selain menggunakan siwak yang akan berkesan bahwa siwak kurang efektif untuk direalisasikan, padahal siwak sangat banyak manfaatnya dan dapat bernilai ibadah untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk masyarakat khususnya remaja lebih mengetahui serta memahami yang terkait dengan konsep halal lifestyle yaitu seberapa faham masyarakat terkait penggunaan siwak yang dikaitkan dengan lifestyle.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan muslim lifestyle terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan referensi informasi tambahan untuk penelitian lebih lanjut serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang khususnya dibidang ilmu kedokteran gigi serta diharapkan menjadi suatu informasi untuk remaja masyarakat desa Pebatan dalam merencanakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan halal lifestyle berupa penggunaan siwak sebagaimana merupakan salah satu lifestyle yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode analitik kuantitatif, pendekatan ini diaplikasikan pada penelitian yang menggunakan populasi atau sample tertentu, dan bertujuan untuk menguji dugaan sementara atau hipotesis yang telah ditetapkan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan observational dengan crosssectional, untuk mempelajari dinamika korelasi antar variabel serta penelitian ini dilakukan dengan sekali observasi atau pada saat itu juga.

Sampel penelitian yang di teliti adalah pada remaja usia 15-24 tahun di masyarakat Desa Pebatan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin karena jumlah populasi nya sudah di ketahui, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

N = Besar Populasi (1.600)

n = Besar Sampel

e = (sampling error) sebesar 15%

Cara Pengambilan Subjek Penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$
$$n = \frac{1.600}{1 + (1.600 \times (0,15^2))}$$
$$n = \frac{1.600}{1 + (1.600 \times (0,0225))}$$
$$n = \frac{1.600}{1 + 36}$$
$$n = \frac{1.600}{37}$$
$$n = 43,24$$
$$n = 44$$

Jumlah sampel yang akan di gunakan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin yang di dapatkan adalah sebesar 44 responden.

Design yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Simple Random Sampling.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

- a. Kuesioner pada penelitian ini dengan kuesioner tertutup yaitu yang sudah di sediakan oleh peneliti. Peneliti akan menyusun kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh *Nameghi Atefeh, dkk. Development and validation of Islamic quality of life questionnaire*. Kuesioner penggunaan siwak juga diadaptasi oleh *Al-hammadi, et al : Knowledge, Attitude, and Behavior Related to use of miswak in Saudi population*
- b. Formulir *Informed Consent* (persetujuan yaitu untuk responden bersedia dalam penelitian)
- c. Perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) IBM versi 25.

Cara Penelitian :

- Pembuatan *Etical Clearance*
- Pengajuan *Etical Clearance*
- Penyusunan Instrumen Penelitian berupa Kuisisioner
- Pengujian Validitas dan Reabilitas Penelitian
- Pembuatan *Informed Consent* atau surat persetujuan subjek, berdasarkan standar yang telah di sepakati oleh komite etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pengisian *Informed Consent* (persetujuan setelah penjelasan)

- Pengisian Kuesioner Penelitian

Tempat Penelitian : menggunakan grup WhatsApp di Desa Pebatan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan *Google Form*.

Waktu Penelitian : Waktu di laksanakannya tanggal 18-25 November 2022.

Analisis hasil pada data yang telah diperoleh dari suatu pengisian instrumen yaitu dengan menggunakan :

- Analisis Validitas dan Reliabilitas

Instrument penelitian dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*, kemudian dapat dikatakan reliabilitas baik jika hasilnya $>$ 0,7.

- Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable x dan variable y , yaitu pengetahuan muslim *lifestyle* dan penggunaan siwak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan setelah dilakukan pembagian kuesioner pada tanggal 18 November 2022 melalui grup WhatsApp di Desa Pebatan Kabupaten Brebes dengan Google Form. Subjek penelitian berjumlah 44 responden yang masuk kedalam kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan pada remaja muslim yang bertempat tinggal di desa Pebatan.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengukur seberapa akuratnya alat ukur tersebut apakah data tersebut valid atau tidak dan untuk uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur tersebut. Instrumen yang dilakukan percobaan pada populasi yang diambil yaitu dengan jumlah 30 responden (Sugiyono, 2019). Instrumen pernyataan bernilai valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 tabel untuk 30 responden $DF-2 = 30-2 = 28$ adalah sebesar 0.361. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel	Indikator	R Hitung	Signifikan si	R Tabel	Taraf Sig.	Keterangan
Pengetahuan Muslim Lifestyle (X)	X1.1	0.501	0.005	0,361	0,050	Valid
	X1.2	0.627	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.3	0.689	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.4	0.477	0.008	0,361	0,050	Valid
	X1.5	0.639	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.6	0.508	0.004	0,361	0,050	Valid
	X1.7	0.672	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.8	0.689	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.9	0.680	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.10	0.612	0,000	0,361	0,050	Valid
Penggunaan Siwak (Y)	Y1.1	0.543	0.002	0,361	0,050	Valid
	Y1.2	0.579	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.3	0.590	0.001	0,361	0,050	Valid

	Y1.4	0.590	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.5	0.598	0,000	0,361	0,050	Valid
	Y1.6	0.596	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.7	0.563	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.8	0.581	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.9	0.575	0.001	0,361	0,050	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk butir pertanyaan koefisien korelasi diatas didapatkan Instrumen pernyataan bernilai valid karena dapat dilihat bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel adalah sebesar 0.361. yang artinya semua item pertanyaan dari variabel (X) Pengetahuan Muslim *Lifestyle* dan variabel (Y) Penggunaan siwak adalah valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	9

Tabel 4. 1 Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas terlihat bahwa variabel pengetahuan (X) bernilai $0.785 > 0.7$ dan hasil uji reliabilitas variabel penggunaan siwak (Y) sebesar $0.741 > 0.7$ yang artinya keseluruhan item dalam instrumen dapat dikatakan reliabilitas baik.

Pengaruh Pengetahuan Muslim *Lifestyle* terhadap Penggunaan Siwak

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji korelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable x dan variable y, yaitu pengetahuan muslim *lifestyle* dan penggunaan siwak.

Uji normalitas *shapiro wilk* ($n < 50$), $p > 0,05 \rightarrow$ data normal

Kelompok	Sig. (P)	Keterangan
Pengetahuan muslim <i>lifestyle</i>	0.000	Data tidak terdistribusi normal
Penggunaan siwak	0.000	Data tidak terdistribusi normal

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena jumlah sampel < 50 didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk variabel pengetahuan muslim *lifestyle*, dan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) untuk penggunaan siwak . Jika nilai $p > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, namun jika $p < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji normalitas

pada variabel pengetahuan muslim *lifestyle* dan penggunaan siwak tidak terdistribusi normal, sehingga uji korelasi menggunakan uji *spearman*. Metode ini dilakukan untuk mengukur adanya suatu keakuratan maupun keerratan antar dari kedua variabel.

Hasil dari uji korelasi non parametrik sperman dapat dilihat sebagai berikut :

Uji korelasi nonparametrik *spearman* $p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Hubungan pengetahuan muslim <i>lifestyle</i> terhadap penggunaan siwak	N	44
	Sig.	0,00
	Koefisien korelasi	0,518

Tabel 4. 4 Uji Korelasi NonParametik

Nilai signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,00 ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan. Pada angka koefisiensi korelasi sebesar 0,518 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di desa Pebatan sebesar 0,518 atau berkorelasi cukup atau sedang. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga penggunaan siwak pada remaja di desa Pebatan.

Nilai r hitung (*Spearman correlation*)

- Nilai koef 0,0 – 0,29 = hubungan sangat lemah
- Nilai koef 0,3-0,49 = hubungan lemah
- Nilai koef 0,5-0,69 = hubungan cukup atau sedang
- Nilai koef 0,7 -0,79 = hubungan kuat
- Nilai koef 0,8-1,00 = hubungan sangat kuat

(Suliyanto, 2011).

“Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat pada data yang diperoleh bahwa remaja desa pebatan memiliki pengetahuan muslim *lifestyle* yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan siwak, hal ini diperoleh signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikasi antara pengetahuan muslim *lifestyle* dengan penggunaan siwak. Koefesiensi korelasi yang didapat adalah pada angka $r = 0,518$ atau berkorelasi cukup yang dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga penggunaan siwak pada remaja di desa Pebatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Putra, 2021) yang menyatakan bahwa sebagai bentuk kesempurnaan didalam islam yaitu adanya aturan tata pola kehidupan umatnya terlebih pada upaya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Hal ini pada siwak, yang tentunya bukan hanya sekedar untuk menjaga kebersihan saja akan tetapi juga memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT.

Hubungan Pengetahuan Muslim *Lifestyle* dalam Penggunaan Siwak dan Perilaku Menjadi Sebuah Gaya Hidup

Pengetahuan yang cukup tinggi terhadap gaya hidup halal akan lebih memudahkan seseorang mendapatkan suatu informasi dan pemikiran yang cukup logis untuk menerapkan suatu perilaku gaya hidup yang halal. Apabila pemahaman pada seseorang kurang terkait dengan gaya hidup yang halal maka hal ini menjadikan suatu perilaku didalam tatanan kehidupannya akan berdampak kurang baik, sesuai pada bukti penelitian ini, juga akan berdampak pada kualitas hidup mereka.

DISKUSI

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada proses penelitian pengambilan data biasanya tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tiap pemikiran dan pemahaman hal ini menjadikan faktor kejujuran dalam pengisian kuisioner harus diperhatikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya remaja masyarakat desa pebatan memiliki sikap atau perilaku yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa pebatan memiliki sifat yang positif artinya terdapat pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak. Remaja di desa Pebatan tersebut memiliki sifat positif didalam kehidupannya pada suatu aspek yaitu memiliki pengetahuan muslim *lifestyle* yang cukup baik sehingga remaja di desa Pebatan tersebut berperilaku baik didalam kehidupannya melalui tata aturan agama yang baik sehingga remaja di desa Pebatan memiliki pandangan dan gambaran penggunaan siwak yang telah dianjurkan oleh agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. and Sartika, M. (2019) ‘ Halal Lifestyle Di Indonesia’, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2), pp. 57–81. doi: 10.21274/an.2019.5.2.layout.
- Afriyansyah, B. and Kusmiadi, R. (2017) ‘Mengkampanyekan Halal Lifestyle Bagi Mahasiswa’, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, 4(2), pp. 1–8.
- Agustina, A. H. et al. (2019) ‘Platform Halal Lifestyle dengan Aplikasi Konsep One Stop Solution’, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), p. 56. doi: 10.22219/jes.v4i1.8699.
- Annisa, A. A. (2019) ‘Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain’, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01), p. 1. doi: 10.29040/jiei.v5i01.398.
- Baca, B. (2021) ‘Halal Life Style sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia’, Jurnal Al-Hikmah, 19(01), pp. 1–12. doi: 10.35719/alhikmah.v19i01.41.
- Bramantoro, T. (2019) Sempurnakan dengan Siwak Karena Gigi Sehat adalah Hak Semua Umat.
- Hendrawan, A. (2019) ‘Jurnal Delima Harapan’, Jurnal Delima Harapan, 6(2), pp. 69–81.

- Ithof, M. (2020) 'Al- Qur ' an , Gaya Hidup Halal , dan Fusion Of Horizons : Studi QS . Al-', jurnal ilmu Al-quran and Tafsir, 1(2), pp. 117–130. doi: 10.19105/revelatia.v1i1.3811.
- Jannah, M. (2017) 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), pp. 243–256. doi: 10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493.
- Jiwa, P. et al. (2019) 'Jurnal Al-Taujih', 5(2), pp. 114–121.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) 'Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf', Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, pp. 1–8.
- Melati, M. C. (2019) 'Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam', ARSA (Actual Research Science Academic), 4(1), pp. 13–23. Available at: <http://edukasional.com/index.php/ARSA/article/view/104>.
- Murti, T. W. (2017) 'Halal Life Style And Global Trade', The 7th International Seminar on Tropical Animal Production Contribution of Livestock Production on Food Sovereignty in Tropical Countries, 2, pp. 33–39.
- 'Muslim Judicial Halaal Trust "Overview of Halal Lifestyle"' (2018).
- Notoatmodjo, S. (2017) 'Pendidikan dan Perilaku Kesehatan'.
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nusran, M. et al. (2021) 'EDUKASI GAYA HIDUP HALAL', 1(2), pp. 1–10.
- Putra, D. (2021) 'SIWAK : Between Needs and Lifestyle', 9(01), pp. 26–44. doi: 10.30868/am.v9i01.1109.
- Ramli Haslinda, Ismail Wan, Halib Nadia, O. W. (2016) RAHSIA SIWAK dalam SUNAH & SAINS PERGIGIAN. Universitas Sains Islam Malaysia Bandar Baru Nilai Negeri Sembilan.
- Sim, M. et al. (no date) '1) 1,2,3'.
- Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.
- Suliyanto, D. (2011) Ekonometrika Terapan.